



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 3876-3881

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Motivasi Akademik dan Self-Regulated Learning pada Mahasiswa Aktif di Universitas X

Christopher David^{1✉}, Raja Oloan Tumanggor²

Universitas Tarumanagara

Email: christopher.cd98@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pembelajaran di dunia perkuliahan dengan dunia sekolah tentu sangat berbeda. Hal ini dapat dilihat pada mahasiswa karena pada saat berkuliah mereka akan lebih didorong rasa ingin tahu dalam pembelajaran secara individu. Untuk itu dosen akan menerapkan Self-Regulated Learning (SRL) guna mendalami materi yang diberikan bagi mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara tingkat motivasi akademik dengan Self-Regulated Learning pada mahasiswa tingkat akhir. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif non-probability- based sampling dan pengambilan data secara online. Motivasi akademik yang diteliti menggunakan Academic Motivation Scale – Indonesian Version. Sedangkan Self-Regulated Learning akan diukur dengan alat ukur Motivated Strategies for Learning Quisitonnaire (MSLQ). Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel motivasi akademik dengan SRL yang memperoleh nilai ($p=0.00$; $p<0.05$) dan nilai $r=0.415$. Artinya jika individu memiliki motivasi akademik yang tinggi, maka individu tersebut akan memiliki SRL yang tinggi juga.

Kata Kunci: *Mahasiswa Aktif, Motivasi Akademik, Self-Regulated Learning*

Abstract

Learning in the world of lectures and the world of school is certainly very different. This can be seen in students because when studying they will be more driven by curiosity in individual learning. For this reason, lecturers will apply Self-Regulated Learning (SRL) to deepen the material provided to students. The aim of this research is to determine whether there is a relationship between the level of academic motivation and Self-Regulated Learning in final year students. This research uses quantitative non-probability-based sampling methods and online data collection. Academic motivation was studied using the Academic Motivation Scale – Indonesian Version. Meanwhile, Self-Regulated Learning will be measured using the Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ) measuring instrument. This research shows that there is a relationship between academic motivation variables and SRL which obtained a value of ($p=0.00$; $p<0.05$) and a value of $r=0.415$. This means that if an individual has high academic motivation, then that individual will have high SRL too.

Keyword: *Active Students, Academic Motivation, Self-Regulated Learning*

PENDAHULUAN

Tingkat ekonomi penduduk meningkat sehingga tuntutan pekerjaan yang mengharuskan sarjana atau diploma sebagai pendidikan terakhir bagi pegawainya juga tinggi. Kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai pendidikan semakin mendorong remaja untuk melanjutkan pendidikannya hingga ke perguruan tinggi (Sari & Nurwidawati, 2013). Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012). Self-regulated learning merupakan suatu proses pengaturan diri dan strategi yang melibatkan metakognisi, motivasi, dan perilaku dalam mengoptimalkan proses pembelajaran (Zimmerman, 1990).

Penelitian lainnya yang dilakukan National Association of School Psychologist (2014) menyatakan bahwa jika individu memiliki motivasi akademik yang positif akan menunjukkan karakteristik keinginan untuk belajar, dan suka dengan kegiatan akademik. Motivasi merupakan kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya (Uno, 2008). Self-regulated learning juga sangat penting. Keberhasilan seseorang dalam belajar bisa dilihat dari bagaimana seseorang tersebut mengatur diri (Hidayat&Handayani, 2018).

Self-regulated learning dikembangkan oleh Magno (2010) dengan menggunakan teori Zimmerman (1990). Academic self-regulated learning memiliki tujuh faktor, yaitu memory strategy, self-evaluation, environmental structuring, goal setting and planning, learning responsibility, planning and organizing, serta seeking assistance. Pada penelitian yang dilakukan Mahmudi (2014) terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi akademik dan

self-regulated learning. Penelitian lainnya dilakukan oleh Cetin (2015) mengenai hubungan motivasi akademik dengan self-regulated learning dalam memprediksi prestasi akademik. Jika seorang siswa dapat mengembangkan keterampilan self-regulated learning, maka akan meningkatkan efisiensi belajar dan self-efficacy siswa yang mengarah pada peningkatan pencapaian akademik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara motivasi akademik terhadap Self-Regulated Learning mahasiswa tingkat akhir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuisisioner korelasi kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara motivasi akademik dengan self-regulated learning pada mahasiswa tingkat akhir. Terdapat 196 peserta yang ikut serta dalam penelitian ini yang berkriteria umur 20 sampai dengan 24 tahun, laki-laki atau perempuan, mahasiswa yang masih aktif kuliah, dan kuliah di Jakarta Barat. Kuisisioner disebarakan secara online melalui line, whatsapp, discord, dan twitter yang disertai dengan informed consent yang sudah disetujui oleh peserta.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan 2 alat ukur yang mengukur kedua variabel, yang pertama yaitu Academic Motivation Scale (AMS) : Short Indonesian Language Version yang memiliki 7 dimensi dan memiliki 15 butir positif dengan skala likert 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 6 (sangat setuju), yang kedua yaitu Motivation Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ) yang memiliki 5 dimensi dan memiliki 40 butir positif dan 5 butir negatif dengan skala likert 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 7 (sangat setuju). Semua alat ukur yang digunakan sudah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dan sudah melalui proses expert judgment.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan data yang sudah berhasil dikumpulkan, dari umur 20 sampai dengan 25 tahun, terdapat 196 peserta yang didominasi oleh perempuan sebesar 111 peserta (56,6%) sedangkan laki-laki sebesar 85 peserta (43,4%).

Tabel 2. Gambaran Demografi Partisipan

Data Demografi	Frekuensi	Presentasi
Jenis Kelamin		
Laki-laki	42	39,6%
Perempuan	64	60,4%
Total	196	100%

Usia		
20	50	47,2%
21	43	40,5%
22	4	3,8%
23	6	5,7%
24	3	2,8%
Total	196	100%

Selanjutnya peneliti menguji reliabilitas dari kedua variabel yang sudah diukur. Pada alat ukur academic motivation scale (AMS) terdapat 2 butir yang tidak valid dan hasil akhir pada alat ukur academic motivation scale (AMS) terdapat 13 butir yang tersisa, sehingga memperoleh nilai reliabilitas sebesar 0.786. Pada alat ukur Motivation Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ) terdapat 10 butir yang tidak valid dari 44 butir sehingga yang tersisa hanya 34 butir dan hasil reliabilitas yang diperoleh setelah pembuangan butir yaitu sebesar 0.884.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel

Variable	Before	After
academic motivation scale (AMS)	0.788	0.786
Motivation Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ)	0.881	0.884

Selanjutnya, peneliti melakukan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebar secara normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan teknik One-Sample Kolmogrov-Smirnov yang menyatakan data tersebar secara normal apabila memiliki nilai $p > 0.05$ dan data dinyatakan tidak tersebar secara normal jika $p < 0.05$. Dari data yang diolah, pada variabel motivasi akademik $p = 0.001 < 0.05$ dan variabel self-regulated learning $p = 0.001 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 3. Uji Normalitas Variabel

	Motivasi Akademik	Self-Regulated Learning
Kolmogrov-Smirnov Z	.160	.182

Tabel 4 Hasil Uji Korelasi

Variabel	Correlation
Motivasi akademik	0.415
Self-Regulated Learning	

Correlation test bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara motivasi akademik dengan self-regulated learning. Kedua variabel dinyatakan memiliki hubungan

apabila nilai lebih tinggi dari 0.05. Setelah diuji korelasinya, motivasi akademik dan self-regulated learning memiliki hubungan karena hasil uji korelasi memperoleh nilai 0.225. Artinya semakin tinggi motivasi akademik para mahasiswa tingkat akhir, maka semakin tinggi juga self regulated learningnya. Demikian juga sebaliknya bila motivasi akademiknya rendah, maka akan rendah juga self regulated learningnya.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi akademik dan SRL pada mahasiswa tingkat akhir. Selain itu data menunjukkan bahwa rata-rata motivasi akademik lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata yang dihipotesiskan. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh rata-rata SLR (pembelajaran mandiri) yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata yang dihipotesiskan. Dari uji beda pada penelitian ini ditemukan adanya perbedaan tingkat motivasi dan SLR berdasarkan jenis kelamin (gender) untuk kedua variabel tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa bila motivasi akademik tinggi maka SRL dari mahasiswa itu sendiri juga tinggi. Demikian juga sebaliknya bila motivasi akademik rendah, maka SLR juga menjadi rendah. Tinggi rendahnya motivasi akademik berdampingan dengan tinggi rendahnya SRL. Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah menambah publikasi mengenai hubungan antara motivasi akademik dengan SLR pada mahasiswa tingkat akhir. Secara praktis penelitian ini membuktikan bahwa salah satu cara mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan untuk belajar secara mandiri adalah dengan meningkatkan motivasi akademiknya. Dengan membenahi motivasi akademiknya mahasiswa mampu untuk belajar secara mandiri. Kemampuan mereka untuk belajar mandiri akan menolong mereka untuk lebih lancar dalam mengerjakan tugas perkuliahan dan juga tugas akhir mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Cetin, B. (2015). Academic motivation and self-regulated learning in predicting academic achievement in college. *Journal of International Education Research*, 11(2), 95-106.
- Hardhito, R. &. (2016). Gambaran Self-Regulated Learning pada Mahasiswa yang Tidak Menyelesaikan Skripsi dalam Waktu Satu Semester di Falkutas Psikologi Universitas Airlangga. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 5(1), 1-11.
- Hudaifah, F. (2020). The role of self regulated learning in the covid-19 pandemic era. *Jurnal Ilmiah Falkutas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 76-84.
- Mahmudi, M. H. (2014). Efikasi diri, dukungan sosial dan penyesuaian diri dalam belajar. *persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02), 183-194.

<https://doi.org/10.30996/persona.v3i02.382>.

Natalya, L. (2018). Validation of Academic Motivation Scale: Short Indonesian Language Version. ANIMA Indonesia Psychological Journal, 34(1). doi:<https://doi.org/10.24036/001177kons2019>

Pintrich, P. R. (1990). Motivational and self-regulated learning components of classroom academic performance. *Journal of Educational Psychology*, 82(1), 33-40.

Sagita, N. N. (2019). Peran self regulated learning dalam hubungan motivasi belajar, prokrastinasi dan kecurangan akademik. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 516-532.